

TESIS

DIMENSI SYARḤ HADIS NUSANTARA: TELAAH
KITAB *HIDĀYAH AL-BĀRĪ FĪ BAYĀN TAFSĪR AL-*
BUKHĀRĪ KARYA KH. AHMAD SANUSI

SUKABUMI

(Analisis Teori Semiotika Pierce dan Penerjemaham
Komunikatif Newmark)



Oleh :

MUHAMMAD RIZKY ROMDONNY

NIM: 23205032002

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu
Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2025

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Muhammad Rizky Romdonny
NIM	:	23205032002
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi	:	Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah **Tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **Tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **Tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2025



Muhammad Rizky Romdonny
NIM: 23205032002

ii
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1700/Ua.02/DU/PP.00.909/2025

Tugas Akhir dengan judul : DIMENSI SYARH HADIS NUSANTARA: TELAAH KITAB HIDĀYAH AL-BĀRĪ FI BAYĀN TAFSIR AL-BUKHĀRĪ KARYA KH. AHMAD SANUSI SUKABUMI (Analisis Teori Semiotika Pierce dan Penerjemahan Komunikatif Newmark)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIZKY ROMDONNY, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032002
Telah diujikan pada : Kamis, 04 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6884ac1b6945



Pengaji I
Dr. Abdal Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68840f07c35d



Pengaji II
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6884b4b6725c



Yogyakarta, 04 September 2025
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habsita Abhor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6884e11e0d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **DIMENSI SYARH HADIS NUSANTARA : TELAH KITAB HIDAYAH AL-BÄRÎ FÍ BAYÂN TAFSIR AL-BUKHÄRÎ KARYA KH. AHMAD SANUSI SUKABUMI**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Rizky Romdonny

NIM : 23205032002

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Nuzun Najwah, M.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Kehadiran Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* Karya KH. Ahmad Sanusi (mulai ditulis tahun 1931 M) sebagai bentuk kontribusi ulama Nusantara dalam Kajian syarah kitab hadis primer yaitu mensyarahi Kitab *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Munculnya karya tersebut sebagai bentuk kontribusi ulama Nusantara terhadap lingkup lokal dan global. Dalam lingkup lokal, karya ini memberikan wawasan perihal substansi hadis Nabi kepada masyarakat Sunda (majoritas masyarakat Jawa Barat), sedangkan kontribusi untuk global bahwa karya ini menjadi bagian perkembangan syarah hadis pada masa keemasan (656-1352 H/ 1258-1933 M), sehingga karya ini menjadi salah satu karya ulama Nusantara dalam Kajian syarah kitab hadis primer pada masa keemasan dan dapat dijumpai sampai saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu; untuk mengetahui karakteristik pensyarahan hadis KH. Ahmad Sanusi dalam Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī*, dan untuk mengetahui kontribusi pensyarahan hadis KH. Ahmad Sanusi dalam Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* dengan mengaplikasikannya sebagai bentuk kesinambungan karya melalui gabungan analisis Semiotika Pierce dan Penerjemahan-Komunikatif Newmark serta arus baliknya.

Metode penelitian ini kualitatif yaitu studi kepustakaan (*library research*) dengan langkah menelaah dan mendokumentasikan objek utama penelitian; melakukan tinjauan referensi; serta melakukan diskusi dengan tokoh yang dapat memberikan informasi perihal penelitian ini. Alhasil ditemukan setidaknya delapan karakteristik Kitab tersebut yaitu; (a) Menjelaskan ungkapan transmisi hadis (*at Tahammul wa al Adā'*) (b) Menjelaskan rawi hadis (c) Menjelaskan pemahaman mazhab dan memberikan *standpoint* (d) Menjelaskan substansi syarah dengan mengutip tafsir dan sejarah (e) Menjelaskan dengan menyertakan hadis pembanding (f) Menjelaskan tokoh

mubham dalam matan (redaksi hadis) maupun sanad (g) Menjelaskan konteks Makkah berdasarkan pengamatan pengarang, dan (h) Menjelaskan istilah lokalitas dan serapan. Sehingga untuk implementasi kesinambungan karya bahwa karakteristik tersebut menjadi acuan pensyarahannya. Oleh karena itu, setidaknya referensi untuk mendukung dalam mensyarahi hadis seperti gagasan KH. Ahmad Sanusi di antaranya Kitab *Rijāl* hadis, *Syarh* hadis, *Mustakhrajat* genre fikih, kamus Arab dan lainnya, serta di dukung oleh Aplikasi seperti Maktabah Syamilah dan aplikasi HaditsSoft. Maka penting melanjutkan perjuangan Ahmad Sanusi dalam menyajikan pensyarahannya hadis dengan referensi yang kaya, namun penyajiannya sederhana serta penggunaan bahasa lokal. Namun, menjadi catatan bahwa ketika pengimplementasian tidak semua karakteristik pensyarahannya Ahmad Sanusi bisa diterapkan dalam menjelaskan satu hadis, melainkan meninjau kembali substansi serta kebutuhan informasi terkait hadis yang di syarahi.

Kata Kunci: *Ahmad Sanusi, Hidāyah Al-Bārī* dan *Syarah Hadis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Transliterasi

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara Umum uraiannya sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangka	Tidak dilambangka
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er

ج	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ța'	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ءـ	Hamza h	,	Apostrof
يـ	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syiddah* ditulis

Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Apabila *Ta' Marbūtah* dimatikan maka ditulis dengan " h "

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab

yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia,
seperti zakat, shalat, dan sebagainya , kecuali
dikendaki lafaz aslinya)

2. Apabila *Ta' Marbūtah* terdiri dari susunan *na'at -man 'ut* atau *şifat-mausūf* maka ditulis " h "

الجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	ditulis	<i>Al-Jāmi 'ah Al- Islāmīyah</i>
-------------------------------	---------	----------------------------------

3. Apabila *Ta' Marbūtah* tersusun dari *idāfat (mudāf- muḍāf ilaih)* maka ditulis " t "

كَرَافَةُ الْأُولَيَا	ditulis	<i>Karāmat Al-Auliya'</i>
-----------------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

Ó	<i>Fathah</i>	ditulis	A
Ӧ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I

◦	Dammah	ditulis	U
---	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جَاهِيلِيَّةٌ	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	FATHAH + ALIF MAQSŪRAH تَسْنِيَّةٌ	ditulis ditulis	Ū <i>Tansā</i>
3	KASRAH + YA' MATI كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WAWU MATI فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI فَوْلٌ	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَهُنْ شَكْرُونْ	ditulis	<i>La'in</i> <i>Syakartum</i>

- H. Kata Sandang *Alif Lam* yang diikuti Huruf *Qamariyyah* Maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan Menggunakan “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
الْسَّمَاءُ	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الْشَّمْسُ	ditulis	<i>Al-Syams</i>

- I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

ذَوِي الْفُرْوَضِ	ditulis	<i>Žawī Al-Furiūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	<i>Ahl Al-Sunnah</i>

Pedoman Literasi Arab-Pegon Sunda

A. Konsonan Tunggal

Huruf Abjad	Huruf Arab-Pegon
A	ا
B	ب
C	ج
D	د
E	ا
F	ف
G	ل
H	ه
I	ي
J	ج
K	ك

L	ل
M	م
N	ن
O	او
P	ف
Q	ق
R	ر
S	س
T	ت
U	او
V	ف
W	و
X	ق/ك
Y	ي
Z	ز

B. Huruf Vokal Sunda

Abjad Sunda	Arab-Pegon Sunda	Keterangan
A	ا	Tidak dilambangkan
I	إِي	Alif berharakat kasrah (mandiri maupun ditambah huruf ya setelahnya)
U	وُ	Alif berharakat dammah (mandiri maupun ditambah huruf wau setelahnya)

É	ي+ا/إ	Alif berharakat tanda tak terhingga/terkadang ditambah ya
E	ي+ا/إ	Alif berharakat tanda tak terhingga/terkadang ditambah ya
EU	إ	Alif berharakat tanda tak terhingga
O	ي+إ	Alif berharakat fathah ditambah wau

C. Konsonan dua

Huruf Abjad	Huruf Arab-Pegon
Ny	ي
Ng	ڠ

D. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

Arab Pegon Sunda	Tulisan Latin
أَكَامُ	Agama
أَيَّثُ	Éta
أَنْدَاهُ	Éndah
نُورُ	Tur
فَنِيچَڠ	Panceg

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan keharibaan Allah SWT karena keutamaan dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad saw berserta keluarganya, sahabatnya dan kita semua sebagai umatnya. Penulisan tesis merupakan salah satu dari syarat guna memperoleh gelar magister agama strata dua pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penulisan tesis ini banyak pihak yang berkontribusi kepada penulis, baik berupa motivasi, inspirasi, paradigma, materi dan dukungan sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir

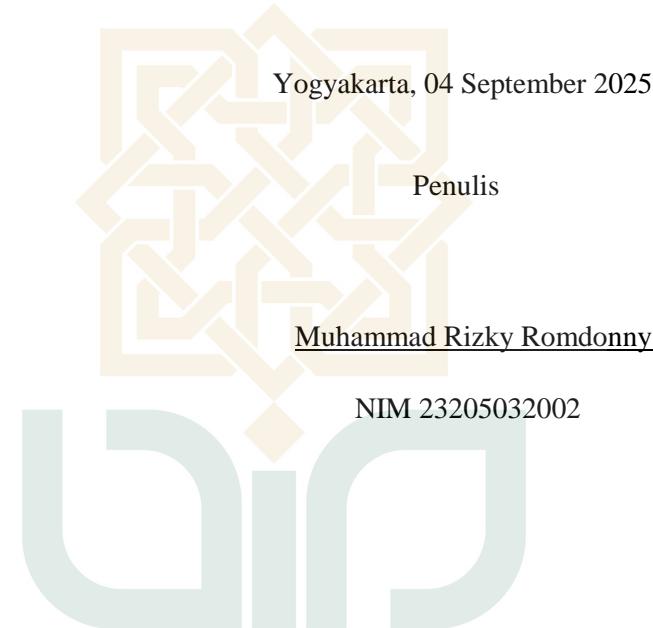
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.Si., sebagai Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A sebagai Dosen Penasehat Akademik
6. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing, mengoreksi dan memotivasi penulis sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik
7. Bapak Dr. Abdul Haris, M.Ag dan Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag sebagai penguji Tesis yang telah memberikan saran dan perbaikan, sehingga tesis ini menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, inspirasi dan motivasi kepada penulis selama rihlah Pendidikan di kampus tercinta
9. Semua Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang senantiasa melayani dengan setulus hati dan optimal

10. Kedua orangtua penulis yang terhormat dan senantiasa di rindukan, Bapak Kamil dan Ibu Sahibah. Keluarga besar di Kuningan Jawa Barat dan Keluarga besar di Yogyakarta
11. Pengasuh dan dewan pengurus Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho yang telah bersama-sama membentuk karakter penulis dan menemukan esensi kehidupan
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023/2024 Genap, santri dan santriwati Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho yang pernah berjumpa di kota istimewa ini
13. Keluarga besar Persatuan Ummat Islam (PUI) yang senantiasa memberikan dukungan dalam bersama-sama pengumpulan data pada penelitian ini
14. Saudari Siti Nurhidayah yang telah bersedia dikenalkan kepada diri penulis, semoga Allah SWT memberikan ridha untuk menempuh proses berikutnya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga penting dan perlu disempurnakan melalui penelitian lanjutan. Oleh sebab demikian, penulis menyimpan harapan kepada peneliti-peneliti selanjutnya dapat memperluas perspektif terhadap

kajian hadis ini. Doa dipanjatkan penulis melalui tulisan ini, mudah-mudahan dapat memberikan manfaaat dan digoreskan sebagai amal jariyah disisi-Nya. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN LITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	17
1. Semiotic Theory Pierce	
2. Communicative Translation Theory Newmark	
F. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Sumber Penelitian	24
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Teknik Analisis Data	26
5. Pendekatan Dalam Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : BIOGRAFI KH. AHMAD SANUSI DAN HISTORITAS SYARAH HADIS	

A. Biografi KH. Ahmad Sanusi	30
a. Selayang Pandang KH. Ahmad Sanusi .	31
b. Guru, Kolega dan Murid KH. Ahmad Sanusi	33
c. Sosio-Politik Zaman Perjuangan KH. Ahmad Sanusi.....	40
B. Historitas Syarah Hadis.....	47

BAB III : TINJAUAN KARAKTERISTIK KITAB HIDĀYAH AL-BĀRĪ FĪ BAYĀN TAFSĪR AL-BUKHĀRĪ

A. Selayang Pandang Kitab Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī	
1. Latarbelakang Penulisan Kitab.....	67
2. Sistematika Penulisan Kitab.....	73
3. Metode Pensyarahan	79
B. Karakteristik Kitab Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī	84

BAB IV : TINJAUAN MODEL METODE PENSYARAHAN, POSISI KITAB DAN IMPLEMENTASI KESINAMBUNGAN KITAB HIDĀYAH AL-BĀRĪ FĪ BAYĀN TAFSĪR AL-BUKHĀRĪ DALAM DIMENSI KAJIAN SYARAH HADIS NUSANTARA

A. Tinjauan Model Syarah Hadis dalam Kitab <i>Hidāyah al-Bārī</i> dan Posisi Kitab <i>Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī</i>	147
B. Aplikasi Kesinambungan Pensyarahan Kitab <i>Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī</i> 157	

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	273
B. Saran.....	277
Lampiran.....	278

Dokumentasi	284
Daftar Referensi	285
Curriculum Vitae	294



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi pentingnya menulis telah di tauladankan Nabi melalui juru tulisnya, dibuktikan dengan surat yang berisikan diplomasi dakwah Nabi kepada beberapa tokoh besar saat itu (seperti surat yang ditujukan kepada raja Romawi dan Persia).¹ Fenomena penulisan saat itu, tentunya lebih hati-hati karena bersamaan dengan periode turunnya al-Quran, tujuan kehati-hatian tersebut tidak lain agar hafalan dan dokumentasi al-Quran tidak tercampur dengan yang lainnya, sehingga lanjutan kodifikasi al-Quran serta standarisasi terealisasi pada khalifah Usman bin Affan. Spirit lanjutan kodifikasi dan standarisasi tersebut menjadi dorongan dan menggugah generasi setelahnya, seperti Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang memerintahkan ulama berbagai wilayah Islam untuk mengumpulkan hadis Nabi yang tersebar di berbagai wilayah.² Pada masa *mutaqaddimīn* (mulai abad ke-2 H akhir) sampai ulama *muta'akhirīn* awal (abad ke-5 H)

¹ As-Sayyid Muhammad bin 'Alwī al-Mālikī, *Tārīkh Al-Hawādiṣ Wa Al-Aḥwāl an-Nabawiyyah* (Hai'ah As-Shofwah al-Malikiyyah, n.d.), 37–40.

² KH. Ahmad Sanusi, *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* (Batavia: Toko Kitab Harun bin 'Ali, 1931), 2–3.

terkodifikasi kitab hadis primer yang sebagian dapat kita jumpai saat ini.³

Tradisi keilmuan hadis senantiasa berkembang pasca kodifikasi kitab hadis primer, di antaranya munculnya kitab *'ulūm al-hadīs*, kitab hadis sekunder⁴, *syarḥ al-hadīs* dan lainnya. *Syarḥ al-hadīs* menjadi salah satu disiplin hadis yang senantiasa eksis embrionya dari awal Islam, sampai keemasannya periode *'Aṣr al-Syurūḥ* (mulai pada pertengahan abad ke-7 H) dengan dibuktikan munculnya *syarḥ* terhadap kitab-kitab hadis primer.⁵ Namun tidak bisa dipungkiri bahwa upaya pensyiarahan terhadap kitab hadis primer sudah dimulai pada akhir abad ke-2 H, yaitu banyaknya *syarḥ* terhadap kitab *Muwatta' Mālik*.⁶ Perkembangan *syarḥ* merupakan bukti beberapa perkembangan literatur Islam, sehingga perkembangan terus berlanjut dengan menyesuaikan wilayah yang di dalamnya terdapat masyarakat muslim,

³ Refleksi Perkuliahan Historiografi Hadis Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2024

⁴ Kitab hadis sekunder yang dimaksud adalah karya yang berisikan hadis dengan tampilan yang telah di kreasiikan (mengutip) atas hadis yang terdapat pada Kitab hadis primer.

⁵ M.AlFatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, I (Suka Press, 2012), x.

⁶ Sandi Santosa, "Melacak Jejak Pensyiarahan Kitab Hadis," *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 79–87, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2056>.

salah satunya wilayah Indonesia (baca: Nusantara). Adapun kajian *syarh* hadis di Nusantara terus berkembang, di antaranya pada masa jaringan intelektual ulama Nusantara dengan Hijaz (abad ke-12-14 H/17-18 M)⁷. Namun, terdapat periode menarik pada abad 19-20 M yang jarang diperhatikan yaitu munculnya *syarh* hadis, seperti Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* karya KH. Ahmad Sanusi Sukabumi.

Abad 19-20 M awal merupakan bukti sejarah Indonesia, yaitu begitu besar peran ulama dalam memberikan spirit agama dan nasionalisme, hal tersebut ada pada tokoh Sukabumi yaitu KH. Ahmad Sanusi. Kecondongan pemilihan tokoh Ahmad Sanusi karena beberapa alasan di antaranya; sebagai tokoh pembaharu serta pergerakan yang memiliki jiwa nasionalis serta religius di buktikan bahwa Sanusi sebagai salah satu tokoh ikut menginisiasi berdirinya organisasi keagamaan Persatuan Ummat Islam (PUI) yaitu ormas yang cukup besar di wilayah Jawa Barat. Hal tersebut, menghantarkan Sanusi menjadi tokoh Pahlawan Nasional, dengan

⁷ Azyumardi Azra, *Azyumardi Azra - Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XXVII & XVIII* (Kencana, 2013).

kegigihan ikut serta melawan penjajah baik secara pergerakan langsung maupun melalui karya-karyanya.

Peran besar Ahmad Sanusi dalam memberikan spirit agama, dibuktikan dengan karyanya dalam bidang hadis, di antaranya Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī*. Karya tersebut memiliki urgensi dan memiliki dimensi Nusantara. Urgensi karya beliau berperan dalam mensyarahi Kitab hadis primer, yang pada masa itu kebanyakan ulama di Indonesia mensyarahi Kitab hadis sekunder, seperti *syarh* Kitab ‘Arba’in Nawawi. Adapun dimensi Nusantara dalam karya tersebut, di antaranya menggunakan bahasa penjelas Arab-pegon Sunda. Dalam memahami Kitab tersebut tentunya penting memahami tanda serta penanda, maka analisis *semiotika* membantu dalam praktiknya. Poin penting dalam memahami karya selain aspek simbolik terdapat uji validitas data yang termuat, sehingga aspek penerjemahan komunikatif membantu mengukur validitas dan menemukan dimensi *syarh* hadis Nusantara.

Kajian *syarh* hadis Nusantara pada penelitian terdahulu memiliki kecenderungan; pertama, kecenderungan pada analisis metodologi *syarh* Kitab hadis

sekunder, seperti kajian yang dilakukan Hani Hilyati⁸, Muhid dkk⁹, Ilham Ramadan¹⁰ dan lainnya. Umumnya tulisan mereka memberikan informasi terkait latarbelakang dan sistematika sebuah kitab. Kedua, kecenderungan pada analisis kebahasaan dalam *syarh* Kitab hadis sekunder, seperti Kasan Bisri dkk¹¹, Ahmad Izzuddin¹² dan lainnya. Menerangkan bahwa keunikan termuat dalam kebahasaan yang erat hubungannya dengan lokalitas budaya dan kontribusi dalam ruang lingkup penerjemahan. Analisis dimensi Nusantara yang mereka kemukakan, secara umum memberikan informasi bahwa penting memahami sebuah karya dengan memahami karakteristiknya dan secara terpisah penting

⁸ Hani Hilyati Ubaidah and Kiyai Muhammadiyah, “Kontribusi Kyai Muhammadiyah Amsar Terhadap Perkembangan Syarh Hadis Di Indonesia” 3, no. 2 (2023): 1–28.

⁹ Muhid Muhid, Muhammad Khoirur Roziqin, and Andris Nurita, “Pengaruh Dan Metode Pensyiarahan Hadis Sayyid Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki,” *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (August 21, 2023): 77–91, <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i1.18578>.

¹⁰ Ilham Ramadan, “Kontribusi Ulama Pattani Terhadap Perkembangan Hadis Di Asia Tenggara,” *Jurnal Ilmu Hadis* 1 (2021): 1–16.

¹¹ Kasan Bisri, Endang Supriadi, and Rizqa Ahmadi, “Artikulasi Syarah Hadis Dalam Bahasa Jawa : Studi Tentang Kitab Al- Azwâd Al -Muṣṭafawiyah Karya Bisri Mustofa,” 2021.

¹² Ahmad Izzuddin and Abu Bakar, “Peranan Kitab Syarah Terhadap Penterjemahan Hadis Ke Dalam Bahasa Melayu The Roles of Kitab Syarah in the Translation of Hadis into the Malay Language” 8, no. 2 (2022): 153–76.

mengungkapkan keunikan kebahasaan yang digunakan. Berangkat dari dua kecenderungan di atas, terdapat hal urgen yang terpisahkan dalam memahami dimensi hadis dalam sebuah karya, yaitu pentingnya mengintegrasikan semiotika (mewakili data-data yang digunakan) dan penerjemahan komunikatif (mewakili validitas data, sosial-kultur dan menemukan keunikan dalam kebahasaan) guna memberikan gambaran penuh terhadap dimensi *syarh* hadis dalam Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī*, sehingga Kitab *syarh* hadis primer dengan bahasa lokal (Sunda) dapat di pahami oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luas.

Pemahaman teks hadis dengan menggunakan bahasa lokal dapat di bantu melalui analisis semiotika sebagai langkah awal dalam meninjau kerangka kerja (*frame work*) yang dilakukan pengarang sebuah karya. Upaya tinjauan tersebut, sebagai bentuk memahami tanda dan penanda baik dalam rujukan maupun dalam simbol lain. Adapun tinjauan secara mendalam, seperti penggunaan *double* bahasa (dalam hal ini Arab dan pegon sunda) dan hubungan pengalaman kultur-sosialnya yaitu menggunakan analisis penerjemahan komunikatif. Berdasarkan hal tersebut, secara signifikan bahwa wacana kajian pada penelitian ini mampu menjadi variabel

alternatif dan berkontribusi dalam perkembangan *syarh* hadis Nusantara serta upaya memahami karya secara utuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dinamika di atas, fokus kajian dalam memahami Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* karya KH. Ahmad Sanusi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pensyarahannya hadis dalam Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī*?
2. Bagaimana kontribusinya KH. Ahmad Sanusi dalam mensyarahi hadis; tinjauan dengan pengaplikasian syarah terhadap hadis lainnya berdasarkan karakteristik Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Korelasi dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik pensyarahannya hadis KH. Ahmad Sanusi dalam Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* melalui gabungan analisis Semiotika Pierce dan Penerjemahan-Komunikatif Newmark
2. Mengetahui kontribusinya pensyarahannya hadis KH. Ahmad Sanusi dalam Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* dengan mengaplikasikannya

sebagai bentuk kesinambungan karya melalui gabungan analisis Penerjemahan-Komunikatif Newmark dan Semiotika Pierce

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Teoritis

- a. Guna menambah khazanah keilmuan studi hadis dalam kajian kitab, meninjau sejauh ini kajian kitab hadis (terkhusus karya ulama Nusantara) belum terlalu diminati dibandingkan dengan alternatif kajian studi hadis lainnya, seperti hermeneutika hadis, ma'anil hadis, wacana penelitian hadis, living hadis dan lainnya.
- b. Guna memberikan pemahaman komprehensif bahwa ulama Nusantara diberbagai wilayah tanpa terkecuali memberi perhatian terhadap perkembangan kajian hadis.
- c. Penggunaan *double* pisau analisis yaitu semiotika dan penerjemahan komunikatif memberikan alternatif pemahaman dalam kajian sebuah karya.

2. Praktis

- a. Memberikan inspirasi dan penjelasan tipologi dan historisitas kajian kitab *syarh* hadis Nusantara

- b. Memberikan tawaran alternatif dalam dinamika persoalan yang masih di diskusikan dalam lingkup akademis maupun masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Mempertegas dan kebaharuan penelitian, sehingga penulis akan menguraikan beberapa riset terdahulu yang berkaitan dengan Kajian *Syarḥ* Hadis Nusantara, Kajian Hadis di Nusantara dan Kajian tentang KH.Ahmad Sanusi. Kategorisasi pertama, penulis akan mencantumkan penelitian yang berkaitan dengan tema yang lebih fokus kepada penelitian yaitu Kajian *Syarḥ* Hadis Nusantara. Terdapat dua rincian yang dari kategorisasi pertama, yaitu:

Pertama, Penjelasan *syarḥ* terhadap ringkasan Kitab hadis primer, diantaranya dibahas oleh Akhmad Sagir¹³ yang membahas perkembangan penulisan *syarḥ* hadis di Nusantara dengan menyebut tokoh Syeikh Husein Nasir beserta karyanya *Tażkīr Qabā'il al-Qaḍī fī Tarjamah al-Bukhārī* (memuat ringkasan hadis dari *ṣahīh al-Bukhārī*) yang ditulis sekitar 1334 H/1924 M. Menurut informasi bahwa karya tersebut merupakan terjemahan dari Kitab *Jawahir al-Bukhārī*.

¹³ Akhmad Sagir, “Perkembangan Syarah Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam” 9, no. 2 (2010): 129–48.

Kedua, Penjelasan *syarḥ* terhadap Kitab hadis sekunder, di antaranya dibahas oleh Hani Hilyati Ubaidah¹⁴ yang membahas Kitab *Miṣbah al-Zalam* karya Kyai Muhajirin Amsar (w.2003 M) merupakan *syarḥ* *Bulugul Maram*, Kasan Bisri dkk¹⁵ yang membahas kebahasaan Jawi dalam Kitab *al-Azwad al-Muṣṭafawiyah* merupakan *syarḥ* dari *arba'in an-Nawawi* karya Bisri Mustafa (w.1977), Saifuddin dkk¹⁶ yang membahas corak *syarḥ* hadis di Kalimantan Selatan dengan salah satu tokohnya KH. Muhammad Kasyful Anwar (1884-1939 M).

Kategorisasi kedua, penelitian yang berkaitan dengan tema yang lebih umum, terdapat tiga rincian, yaitu:

Pertama, pembahasan yang berkaitan dengan jaringan keilmuan ulama Nusantara, yang dibahas oleh Ahmad Levi Fachrul Avivy¹⁷, Jamaluddin¹⁸, dan

¹⁴ Ubaidah and Muhajirin, “Kontribusi Kyai Muhajirin Amsar Terhadap Perkembangan Syarḥ Hadis Di Indonesia.”

¹⁵ Bisri, Supriadi, and Ahmadi, “Artikulasi Syarah Hadis Dalam Bahasa Jawa : Studi Tentang Kitab Al- Azwād Al - Muṣṭafawiyah Karya Bisri Mustofa.”

¹⁶ Saifuddin, Dzikri Nirwana, and Noor'ainah, “Kecenderungan Syarah Hadis Di Kalimantan Selatan,” 2015.

¹⁷ Ahmad Levi Fachrul Avivy, “Jaringan Keilmuan Hadis Dan Karya-Karya Hadis Di Nusantara,” *Hadis* 8 (2018): 63–82.

¹⁸ Jamaluddin, “Menelisik Jaringan Ulama Hadis Di Nusantara: Kajian Atas Manuskrip Alfiyah Al-'Iraqi Fi Mustalah Al-Hadis,” *Tamaddun* 11 (2023).

Muhajirin ¹⁹ . Secara berurutan, tulisan tersebut memberikan informasi perihal tokoh serta karya ulama hadis, seperti Syeikh Nuruddin al-Raniri (w.1069 H/1658 M), Syeikh Abdul Ra'uf al-Singkili (w.1105 H/1693 M), Syeikh Mahfuz al-Tarmasi (w.1368 H/1920 M) , Syeikh Muhammad Yasin al-Fadani (w.1410 H/1990 H) dan Syeikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dari (w.1423 H/2003 M). Adanya informasi bahwa Hijaz merupakan pusat pendidikan pada abad 19 dan 20 M, yang mana pada periode sebelumnya mengalami perkembangan dari fase perdagangan, ekspansi serta kerjasama politik.

Kedua, pengkajian tokoh serta karyanya, di antaranya dibahas oleh Muhammad Ilham Zidal Haq²⁰ dengan bahasan tokoh Syeikh Ihsan Jampes (w.1952 M) dalam karyanya *Siraj at-Talibin*, Muhammad Ridwan²¹ dengan pembahasan pemikiran hadis Ahmad Hasan, Muhammad Alan Juhri²² dengan bahasan tokoh Buya

¹⁹ Muhajirin, “Genealogi Ulama Hadis Nusantara,” *Jurnal Holistic Al-Hadis* 02, no. 01 (2016): 87–104.

²⁰ M. Ilham Zidal Haq, “Kontribusi Syaikh Ihsan Jampes Dalam Perkembangan Diskursus Kajian Hadis Di Nusantara,” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.37>.

²¹ Muhammad Ridwan Nurrohman, “Pemikiran Hadis Di Nusantara; Antara Tekstualitas Dan Kontekstualitas Pemikiran Hadis Ahmad Hassan,” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2018): 23–32, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v2i1.2493>.

²² Muhammad Alan Juhri, “Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadiq Karya Mawardi Muhammad,”

Mawardi Muhammad dalam karyanya *Jawahir al-Hadis*, dan Fatihatus Sakinah²³ dengan bahasan tokoh Syeikh Nawawi al-Bantani dalam karyanya *Lubab al- Hadis*. Penelitian lainnya masih berorientasi pada tokoh yang telah disebutkan pada bagian jaringan keilmuan ulama Nusantara.

Ketiga, Perkembangan dan sejarah kajian hadis Nusantara, diantaranya dibahas oleh Mohd. Khafidz Soroni²⁴ yang membahas karya hadis Nusantara melalui kajian bibliometrik, Syaikh Abdillah²⁵ yang membahas literatur hadis pada abad ke-20 M, Badri Khaeruman²⁶ yang membahas perkembangan hadis di Indonesia pada

Jurnal Living Hadis 4, no. 2 (2019): 253, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1636>.

²³ Fatihatus Sakinah, “Epistemologi Syarah Hadis Nusantara: Studi Syarah Hadith Tanqih Al-Qawl Al-Hatsits Fi Syarah Lubab Al-Hadits Karya Nawawi Al-Bantani,” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (May 27, 2020): 71, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i1.6776>.

²⁴ M K Soroni and J Q dan al-Sunnah, *1018 Metode Pengkaryaan Hadis Nusantara: Kajian Bibliometrik, Conference.Kuis.Edu.My*, 2019, <http://conference.kuis.edu.my/irsyad/images/eproceeding/2019/1018-irsyad-2019.pdf>.

²⁵ Syaikh Abdillah, “Perkembangan Literatur Hadis Di Indonesia Abad Dua Puluh,” *Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): 69–78, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/2055/1439>.

²⁶ Badri Khaeruman, “Perkembangan Hadis Di Indonesia Pada Abad XX,” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018): 187–202, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i2.2067>.

abad ke-20, serta Abdul Majid dan Muhammad Anshori²⁷ yang membahas perkembangan istilah literatur hadis kontemporer di Nusantara. Perlu di kritis mengenai periodisasi serta literatur-literatur yang berkembang pada setiap masanya.

Kategorisasi ketiga, penelitian yang berkaitan dengan tokoh yang menjadi objek penelitian yaitu KH. Ahmad Sanusi. Terdapat dua rincian yang dari kategorisasi ketiga, yaitu:

Pertama, Penelitian dengan tajuk biografi dan kiprah KH.Ahmad Sanusi, diantaranya dibahas oleh Munandi Saleh²⁸ dan Anwar dkk²⁹ yang keduanya membahas biografi (memuat periodisasi tempat dan literatur yang ditulis dengan menjelaskan beberapa contoh

²⁷ Abdul Majid and Muhammad Anshori, “Perkembangan Istilah Literatur Hadis Nusantara Kontemporer,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 1 (2022): 35–48, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i1.4521>.

²⁸ Munadi Saleh, “KH . Ahmad Sanusi Dan Karya-Karyanya : Khasanah Literasi Ilmu-Ilmu Ajaran Islam Di Nusantara KH . Ahmad Sanusi and His Works : Literacy Treasures of Islamic Studies in the Archipelago Munandi Saleh Sekolah Tinggi Islam (STAI) Syamsul ‘ Ulum Gunungpuyuh” 29, no. 02 (2019).

²⁹ Anwar, Maslani, and Ratu Suntiah, “Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950): Karya-Karya Dan Pemikiran Ulama Sukabumi,” *Atthulab* III (2018).

karyanya). Nisa dan Mahbub³⁰ dan Sulasaman³¹ yang keduanya membahas kiprah KH. Ahmad Sanusi dalam bernegara dengan senantiasa aktif membersamai kemerdekaan Republik Indonesia.

Kedua, Penelitian yang bertajuk pada beberapa karya KH. Ahmad Sanusi, diantaranya membahas dalam bidang tafsir oleh Taufik Hidayatullah dkk³², Jajang A Rohmana³³, Annisaa Siti Zuadah³⁴ dan Dedi Kuswandi dkk³⁵ yang masing-masing membahas kultur yang mempengaruhi penafsiran serta metodologi yang digunakannya. Dalam bidang tasawuf oleh Mohammad

³⁰ Nisa Fadhila Rahma and Mahbub Hefdzil Akbar, “Peran Pesantren Syamsul Ulum Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Di Sukabumi (1945-1946)” 16, no. 1 (2023): 1–23.

³¹ Sulasman, “Kyai Ahmad Sanusi: Perjuangan Dari Pesantren Hingga Parlemen,” *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 2 (2008): 62.

³² Taufiq Hidayatulloh et al., “Cultural Identity In The Book Of Tafsir Raudhatul Irfan Fi Ma'rifatil Qur'an By KH. Ahmad Sanusi,” *Fuaduna* 8 (2024).

³³ Jajang A Rohmana, “Polemik Keagamaan Dalam Tafsir Malja at Thalibin,” *Suhuf* 10, no. 1 (2017): 25–57.

³⁴ Annisaa Siti Zuadah, “Biografi Kyai Haji Ahmad Sanusi Peran Kyai Haji Ahmad Sanusi Dalam Penerjemahan Hadis Kyai Haji Ahmad Sanusi Kesimpulan” 24 (2023): 961–75.

³⁵ Dedi Kuswandi and Abu Maskur, “Metodologi Tafsir Ulama Nusantara Di Tanah Pasundan (Telaah Atas Kitab Tafsir Rawdhat Al-‘Irfān Dan Malja’ At-Thālibīn Karya KH. Ahmad Sanusi),” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v1i1.6>.

Irfan yang meneliti Kitab *Sirajul azkiya fi tarjamati azkiya*. Adapun dalam bidang hadis, diantaranya Annisaa Siti Zuadah, serta disertasi yang ditulis oleh Istikhori³⁶ keduanya fokus pemahaman hadis KH. Ahmad Sanusi, dengan menganalisis kredibilitasan beliau dalam menukil hadis yang dikemukakan dalam karya literaturnya.

Tinjauan pustaka terdahulu yang dikemukakan belum terdapat penerapan teori gabungan dalam menganalisis karakteristik sebuah karya hadis, maka pemilihan teori semiotika Pierce dan penerjemahan-komunikatif Newmark lebih mendukung terhadap kajian *syarh* hadis terkhusus dalam menjawab rumusan penelitian tulisan ini. Teori tersebut secara terpisah sering digunakan dalam menganalisis atau memahami karya sastra, yang meliputi teks bahasa sastra, film, dan sedikit penelitian yang menerapkannya dalam kajian al-Quran. Berikut beberapa penelitian yang menerapkan teori

³⁶ Muslim Istikhori, *Kredibilitas KH Ahmad Sanusi (1888-1950 M) Dalam Penyampaian Hadis*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2019, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49230>.

semiotika Pierce, seperti tulisan Arisni³⁷, Kartini dkk³⁸ dan Neni dkk³⁹. Begitu juga dalam penerapan teori penerjemahan Newmark, seperti tulisan Prissila Agusdtine dkk⁴⁰, dan Skripsi Samsul Komar⁴¹. Penerapan tersebut juga selaras dengan orientasi penerapan teori pada tulisan tugas akhir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴²

Jadi, riset tesis ini memberikan inspirasi dalam menjelaskan karakteristik sebuah naskah atau Kitab yaitu dengan merinci substansi, memvalidasi penjelasan yang dikemukakan dan menemukan keunikan tersebut secara

³⁷ Arisni Khilfatu Amalia Shofiani, “Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce Pada Kumpulan Puisi Kita Pernah Saling Mencintai Karya Felix K.Nesi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No. no. Pendidikan (2021): 3934–39.

³⁸ Kartini Kartini, Indira Fatra Deni, and Khoirul Jamil, “Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya,” *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 3 (2022): 121–30, <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>.

³⁹ Siti Robikah et al., “Aurat Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Al Quran ; Kajian Tematik Dengan Analisis Semiotik Charles Sanders,” 2023, 1–8.

⁴⁰ Prissila Agusdtine, Rudy Sofyan, and Niza Ayuningtias, “Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake,” *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching* 5, no. 1 (2022): 21–31, <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v5i1.39126>.

⁴¹ Samsul Komar, “Penerjemahan Komunikatif Buku Nahwa Rajul a’Māl Islāmy Karya Asyraf Muhammad Dawābah,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.

⁴² <https://opac.uin-suka.ac.id/> diakses 30 November 2024

sistematis. Selain menjelaskan karakteristik Kitab dengan sistematis, tulisan ini memuat informasi-informasi di antaranya; mengenalkan tipologi pensyiaran hadis serta pengaplikasian terhadap syarah hadis di Nusantara.

E. Kajian Teori

Dalam menggambarkan sistematisasi penulisan, penting mengungkapkan kerangka teori yang memuat konsep, definisi serta proposisi yang saling berkorelasi. Kerangka teori digunakan untuk membantu arah kerangka kerja (*frame work*) berkenaan dengan suatu fenomena tertentu. Guna menjawab persoalan dan menentukan alur penelitian ini, digunakan teori semiotika dan penerjemahan-komunikatif.

1. Teori Semiotika

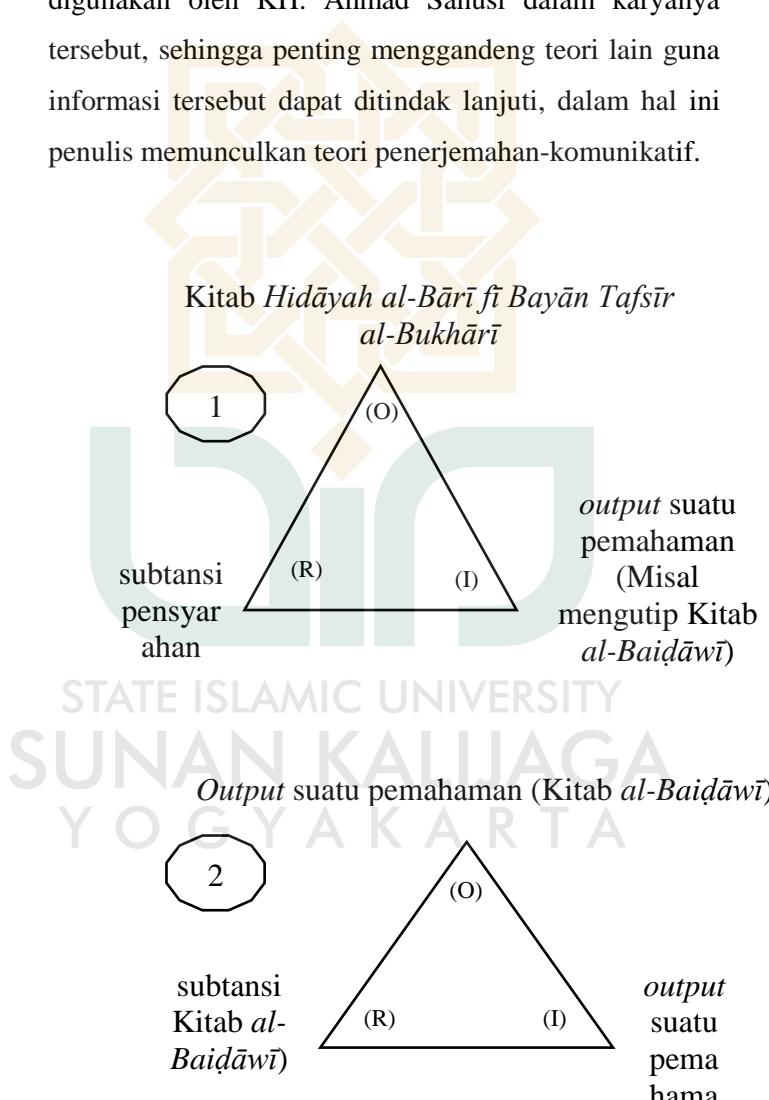
Semiotika merupakan studi tanda dan simbol penafsiran yang menjembatani aspek keilmuan linguistik, filsafat serta kajian budaya. Adapun pemilihan semiotika Pierce karena berfokus pada tanda makna yang terkandung dalam suatu teks dengan meninjau proses penafsiran dan mengkategorikannya (tidak *arbitrary*). Dalam objek penelitian suatu karya yang berbahasa lokal, semiotika Pierce membantu dalam menganalisis serta memahami tanda-tanda (seperti simbol yang berupa ragam penjelasan) yang berfungsi dalam menyampaikan

makna. Menurut Pierce, terdapat tiga komponen utama: pertama, *representament* (tanda) yaitu suatu yang digunakan untuk mewakili suatu hal (dibaca: objek) seperti kata maupun simbol, dalam objek penelitian ini berupa penjelasan-penjelasan hadis/ *syarh* hadis. Kedua, Objek yaitu suatu yang dipedomani oleh tanda baik berupa benda maupun konsep, dalam penelitian ini sebagai langkah awal klasifikasi aspek pembahasan yang digunakan dalam mensyarahi hadis. Ketiga, *Interpretant* yaitu pemahaman yang dihasilkan pembaca/ penerima informasi terhadap tanda yang dikemukakan, dalam penelitian ini mengungkapkan informasi rujukan referensi sumber dalam menyarahi hadis.⁴³

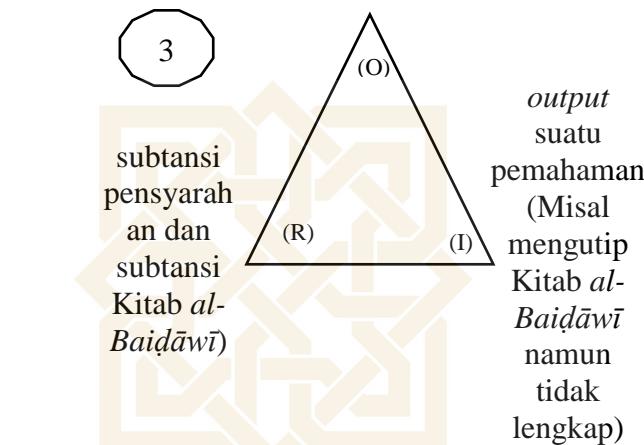
Guna memahami kerangka kerja teori semiotika Pierce, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan di antaranya mengidentifikasi terlebih dahulu tanda-tanda yang terdapat dalam objek kitab penelitian. Identifikasi tersebut, selanjutnya analisis dengan membaginya kepada

⁴³ Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika Dan Hermeneutika*, 1st ed. (Paradigma, 2009), 193–98; John Deely, ed., *Collected Papers of Charles Sanders Peirce, Nature*, vol. 131, 1933, <https://doi.org/10.1038/131639b0>; lihat juga The Peirce Edition Project, ed., *The Essential Peirce, Sustainability (Switzerland)*, <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>

tiga komponen semiotika Pierce yaitu *representament*, objek dan *interpretant*. Teori ini secara umum akan membantu dalam menemukan konsep atau rujukan yang digunakan oleh KH. Ahmad Sanusi dalam karyanya tersebut, sehingga penting menggandeng teori lain guna informasi tersebut dapat ditindak lanjuti, dalam hal ini penulis memunculkan teori penerjemahan-komunikatif.



Kitab *Hidāyah al-Bārī fī Bayān Tafsīr al-Bukhārī*



Kerangka Kerja Semiotika Pierce

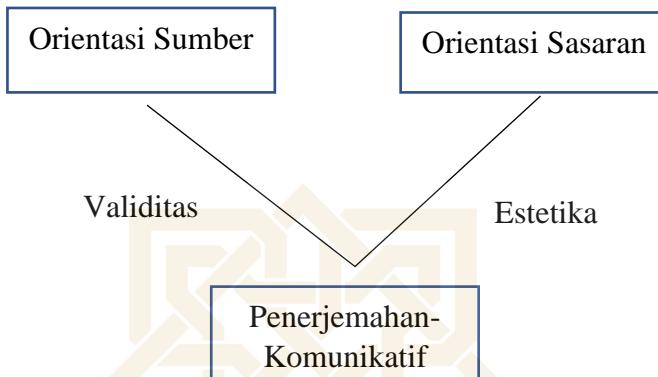
2. Teori Penerjemahan-Komunikatif Newmark

Penerjemahan-komunikatif berupaya meninjau pesan yang disampaikan kepada audien dengan mudah dan akurat. Penerjemahan-komunikatif Newmark berfokus pada pesan yang disampaikan, dalam hal ini memperhatikan *syarh* hadis dengan meninjau pemahaman budaya, kreativitas dan akurasi terhadap informasi yang ditampilkan. Hal tersebut selaras dengan asumsi Newmark, bahwa penerjemahan-komunikatif lebih baik dari pemahamannya karena seseorang diberikan ruang mengoreksi (menyesuaikan logika) diantaranya mengoreksi fungsional struktur, menjelaskan

suatu hal yang masih bersifat rancu/ ambigu dan memunculkan data-data yang konkret⁴⁴.

Guna memahami kerangka kerja teori penerjemahan-komunikatif Newmark, terdapat beberapa langkah dalam penerapannya. Pertama, Analisis konteks teks asli, dalam hal tersebut perlunya memahami sosial-budaya masyarakat sunda pada saat itu dan menemukan indikator latarbelakang penulisan kitab yang berbahasa lokal tersebut. Kedua, pemilihan penerjemahan-komunikatif untuk membantu pemahaman pembaca karena memuat tulisan arab-sunda (pegon sunda). Ketiga, mempertimbangkan aspek linguistik dan budaya, dalam hal ini memperhatikan dinamika daerah bahasa tersebut memahami teks asli (didalamnya memuat padanan kata dan estetika kebahasaan). Terakhir, penerapan prosedur dalam penerjemahan, dalam hal ini lebih ke arah memodifikasi karena *syarh* tentunya menyesuaikan pemahaman pembaca target dan tidak menghiraukan akurasi informasi yang ditampilkannya.

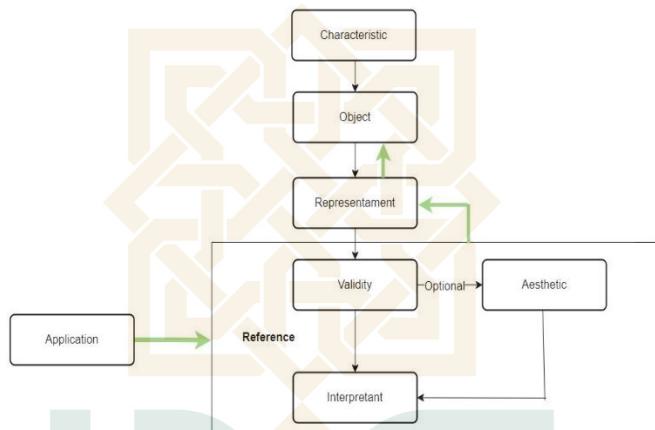
⁴⁴ Peter Newmark, *Approaches to Translation* Newmark (Pergamon Press, 2001), 42.



Kerangka Kerja Penerjemahan-Komunikatif Newmark

Integrasi dari dua pisau analisis yaitu semiotika Pierce dan penerjemahan komunikatif Newmark penting untuk di munculkan karena mengefisiensikan tahapan guna menemukan karakteristik dari Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* yang memuat metodologi dan keunikan yang ditampilkan (pemetaan substansi). Tahap selanjutnya, setelah memahami karakteristik perlu adanya konfirmasi dalam meninjau ke akuratan informasi yang telah disampaikan. Maka pemahaman dalam penggunaan literatur dapat dipahami secara utuh, karena memunculkan karakteristik dan validitas informasi, hal tersebut sangat relevan ketika mengkaji objek penelitian berupa Kitab *syarḥ* hadis yang memiliki dimensi lokalitas (diantaranya dimensi kebahasaannya). Setidaknya integrasi analisis ini, memangkas tahapan semiotika Pierce (tahapan 3 dan

seterusnya) menjadi lebih sederhana, namun tetap memudahkan dalam menemukan karakteristik dari Kitab tersebut.



Kerangka kerja teoritis Integrasi Semiotika Pierce dan Penerjemahan-Komunikatif Newmark

F. Metode Penelitian

Penjelasan bagian metode penelitian ini, terdapat penjelasan serta perincian jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data (primer maupun pendukungnya), bahwa penelitian ini termasuk studi kepustakaan (dikenal *library research*). Studi

kepustakaan memiliki karakteristik objek yang digunakan, seperti buku, jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu. Model penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang tidak terlepas dari deskripsi-analisis-kritis.⁴⁵ Perihal objek utama penelitian adalah Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* jilid 1-3 karya KH. Ahmad Sanusi.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer berasal dari objek utama penelitian ini, yaitu Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* jilid 1-3 karya KH. Ahmad Sanusi. Sedangkan sumber data sekunder atau sebagai data pendukung sumber utama, yaitu literatur yang berupa buku biografi Ahmad Sanusi⁴⁶, artikel jurnal seperti tulisan Anwar tentang biografi dan karya Ahmad

⁴⁵ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Grasindo, 2010), 52–56.

⁴⁶ Irfan dkk Safrudin, *Ulama-Ulama Perintis: Biografi Pemikiran Dan Keteladanan*, I (MUI Kota Bandung, 2008); Miftahul Falah, *Riwayat Perjuangan KH. Ahmad Sanusi* (Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat, 2009); Munandi Shaleh, *KH. Ahmad Sanusi: Pemikiran Dan Perjuangannya Dalam Pergolakan Nasional*, 4th ed. (Jelajah Nusa, 2016).

Sanusi⁴⁷ (selengkapnya bisa di lihat pada sub kajian pustaka) dan penelitian yang terkait tema serupa seperti disertasi Istikhori⁴⁸.

c. Metode Pengumpulan Data

Berangkat dari studi kepustakaan (*library research*), dalam teknik pengumpulan data penelitian ini berupa dokumentasi dan wawancara. Berikut deskripsi lebih lanjut berkenaan dengan metode pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Menelaah dan mendokumentasikan objek utama penelitian yang berupa kitab cetak. Pertama, observasi kepada Organisasi Keagamaan Persatuan Umat Islam (PUI) sampai mendapatkan informasi tempat naskah-naskah Ahmad Sanusi. Kedua, berkunjung ke tempat naskah dan mencetak ulang (copy) Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* jilid 1-3. Ketiga, menelaah dengan membaca dan menuliskan poin-poin penting dalam substansinya (tahapan ini akan membantu

⁴⁷ Anwar, Maslani, and Suntiah, “Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950): Karya-Karya Dan Pemikiran Ulama Sukabumi.”

⁴⁸ Istikhori, *Kredibilitas KH Ahmad Sanusi (1888-1950 M) Dalam Penyampaian Hadis.*

- menjawab dua rumusan masalah pada penelitian tesis ini)
2. Melakukan tinjauan referensi (terkait biografi, karya dan kiprah Ahmad Sanusi) dengan menganalisis beberapa sumber yang berupa buku, tesis yang terkait dan artikel jurnal, baik dalam tema terkait maupun pendekatan yang digunakan (tahapan ini membantu dalam pertimbangan informasi guna melengkapi jawaban dalam rumusan masalah pada penelitian tesis ini)
 3. Melakukan diskusi dengan beberapa narasumber seperti; keluarga atau keturunan dari KH. Ahmad Sanusi, Munandi Shaleh sebagai pemegang naskah asli, keluarga dari murid/kolega Ahmad Sanusi guna melacak genealogi naskah maupun sanad keilmuan. Tahapan ini dalam rangka memperkuat dan menambah informasi terhadap fokus penelitian ini (terkhusus dalam data bab 2 dan data pelengkap jawaban dalam rumusan masalah pada penelitian tesis ini)
- d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahap diantaranya pengumpulan data (*data*

*collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan memunculkan kesimpulan (conclusions). Adapun alur kerjanya, yaitu; pertama, pengumpulan data dengan kerangka kerja yang telah disebutkan pada poin c yaitu informasi berdasarkan telaah di petakan dengan bantuan teori Semiotika Pierce; kedua, reduksi data dengan kerangka kerja mengklasifikasikan aspek terkait yaitu guna mengetahui poin-poin yang akan di validasi; ketiga, penyajian data yaitu tahapan menguraikan data yang telah di klasifikasikan dengan memvalidasi substansi; keempat, tahap kesimpulan yaitu memunculkan pengaplikasian serta jawaban berdasarkan analisis data terhadap rumusan masalah. Istilah tahap satu dan dua Matthew B. Miles dkk menyebutnya *data condensation*⁴⁹.*

e. Pendekatan dalam Penelitian

Pendekatan kualitatif interpretatif yang diintegrasikan dengan analisis semiotika dan penerjemahan-komunikatif membantu dalam mempertajam analisis penelitian ini. Adapun kerangka pendekatan tersebut berupaya membaca

⁴⁹ Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, and Johnnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Sustainability (Switzerland)*, 3rd ed.,(Arizona State University, 2014), 31–34.

secara *holistic* keterkaitan antara objek penelitian (dipahami dengan menganalisis karakteristik dan validitas) dengan latabelakang sosial-kultural kedaearahan.

G. Sistematika Pembahasan

Guna menciptakan pembahasan yang lebih struktur serta mudah dipahami, maka perlu mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang berisikan pembahasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat sebagai arah awal penelitian, kajian pustaka guna menentukan *stand point* kebaharuan (*novelty*), kajian teori sebagai kerangka penelitian dengan alur yang sistematis, dan metode penelitian yang menjelaskan bagaimana data tersebut menghantarkan kepada kesimpulan.

Bab II berupa biografi KH. Ahmad Sanusi dan historitas syarah hadis. Adapun rincian biografi berupa dinamika sejarah kehidupan (biografi dan kondisi sosio-politik) dan rihlah keilmuannya, sedangkan tinjauan *syarh* hadis berupa definisi dan historisitas.

Bab III tinjauan seputar Kitab Hidāyah al-Bārī fī Bayān Tafsīr al-Bukhārī yang menjelaskan latar belakang, karakteristik serta sistematika penulisannya sebagai

jawaban dari rumusan masalah pertama yaitu karakteristik pensyiarahan hadis dalam Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī*. Adapun tujuannya mengungkapkan hal tersebut, sebagai upaya mengenalkan karya hadis Ahmad Sanusi yang belum dikenal pada khalayak umum maupun dalam kajian studi hadis.

Bab IV berupa analisis yang mencakup kontribusi munculnya Kitab Hidāyah al-Bārī fī Bayān Tafsīr al-Bukhārī yang menjelaskan peran karya tersebut terhadap kajian hadis Nusantara dan upaya pengaplikasian sebagai kesinambungan karya . Adapun tindak lanjut (sebagai jawaban rumusan masalah kedua) dari analisis pertama, dapat memberikan wawasan perihal kontribusi Kitab Hidāyah al-Bārī fī Bayān Tafsīr al-Bukhārī dalam kajian hadis, sehingga pembahasan lanjutannya perihal pengaplikasian dari model pensyiarahan tersebut.

Bab V berupa penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan tersebut berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sedangkan saran berupa pengembangan wacana kajian. Penulis juga mencantumkan daftar referensi dan lampiran-lampiran pendukung pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti Kitab *Hidāyah Al-Bārī Fī Bayān Tafsīr Al-Bukhārī* karya KH. Ahmad Sanusi Sukabumi, berdasarkan penjelasan disertai data yang telah dikemukakan perihal karakteristik dan desiminasi Kitab. Kedua tinjauan tersebut, dibantu dengan dua alat analisis yaitu Semiotika dan Penerjemahan-Komunikatif. Secara umum Kitab tersebut memiliki ciri khas tersendiri, terlebih sementara ini karya tersebut merupakan Kitab syarah hadis primer Nusantara pertama yang dapat dijumpai walaupun hanya beberapa bagian yaitu tiga jilid (mencakup 46 hadis *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*).

Secara khusus, data yang ada memberikan informasi; Pertama, karakteristik kitab bahwa terdapat ciri khas yang menjadi daya tarik tersendiri yaitu; (a) Menjelaskan ungkapan transmisi hadis (*at Taḥammul wa al Adā'*), yaitu memiliki genre yang memperhatikan *undak-usuk* (tatakrama bahasa) bercorak tasawwuf; (b) Menjelaskan rawi hadis, bahwa terdapat kesesuaian dengan Kitab *rijāl* dan Kitab syarah pembanding; (c) Menjelaskan pemahaman mazhab dan memberikan *standpoint*,

sebagai tanggung jawab ilmiah yang senantiasa *inṣaf* (bijak) dalam berargumen; (d) Menjelaskan substansi syarah dengan mengutip tafsir dan sejarah, yaitu sebagai bukti kehati-hatian serta bentuk kemoderatan dalam memilih sumber; (e) Menjelaskan dengan menyertakan hadis pembanding, guna memperkaya informasi serta memperkuat argumen pensyarahannya; (f) Menjelaskan tokoh mubham dalam matan (redaksi hadis) maupun sanad, bahwa setidaknya beliau menggambarkan *historisitas* hadis (tentunya dengan adanya riwayat pembanding dan fakta sejarah); (g) Menjelaskan konteks Makkah berdasarkan pengamatan pengarang, bahwa sebagai kesaksian rihlah ibadah haji serta menimba ilmu; dan (h) Menjelaskan istilah lokalitas dan serapan, bahwa sebagai media memudahkan audiens (pembaca) walaupun secara umum substansi syarah ini sudah menggunakan bahasa lokal (arab-pegawai sunda).

Selain substansi syarah hadis bahwa sistematika kitab *Hidāyah Al-Bārī* memiliki sisi menarik yaitu mempertegas; hubungan antar sub-bab pembahasan, hubungan (*asbāb nuzul* maupun *wurud*) antara ayat al-Quran dan hadis, dan memberikan *statement* tambahan di awal maupun di akhir pembahasan. Temuan Kedua, perihal desiminasi

Kitab *Hidāyah Al-Bārī* dalam dimensi syarah hadis Nusantara yaitu; pertama, meninjau urgensi karya tersebut diantaranya (1) muncul pada periode ‘*Asr al-Syurūh* (656-1352 H/1258-1933 M), (2) Sementara menjadi Kitab syarah hadis primer pertama di Nusantara serta berbahasa lokal yang ditemukan, (3) muatan informasi yang kompleks namun disajikan secara singkat dan jelas, dan (4) memberikan inspirasi kelak dalam penerjemahan hadis.

Tinjauan kedua, bahwa kontribusi Kitab *Hidāyah Al-Bārī* dapat digambarkan menjadi empat masa yang mendapatkan dampak dari Kitab tersebut; pertama, masa sebelum Ahmad Sanusi yaitu mengidupkan literatur Islam yang tentunya berhubungan erat dalam pensyiaran hadis seperti Kitab *tafsīr, fiqh, rijāl hadis, sirah, syarh* dan lainnya (guna mendukung informasi historis dan spirit dalam memahami fenomena aktual); kedua, periode Ahmad Sanusi sebelum kemerdekaan Republik Indonesia yaitu menumbuhkan jiwa Nasionalisme dengan substansi syarah yang mengarah kepada tatanan toleransi dan spirit dalam menimba ilmu; ketiga, periode Ahmad Sanusi *pasca* kemerdekaan yaitu tetap menumbuhkan jiwa Nasionalisme serta menumbuhkan keteguhan Muslim Indonesia guna

menyikapi dengan tenang diskusi tentang keotoritasan hadis (kelak munculnya orientalis); dan keempat, *pasca* wafat Ahmad Sanusi serta berkembangnya studi hadis dalam dunia akademik yaitu menjadi karya inspirasi awal dalam memahami hadis secara historis maupun penerapan dalam menyikapi fenomena aktual. Adapun dalam mengaplikasikan kepada hadis selanjutnya, ternyata karakteristik dan spirit yang digagas Ahmad Sanusi dalam mensyarahi hadis tidak bisa diterapkan kepada semua hadis, melainkan mempertimbangkan substansi hadis itu sendiri serta kebutuhan dalam memberikan informasi.



B. Saran

Penelitian ini disadari secara penuh masih koma (,), artinya masih banyak kekurangan dalam memahami Kitab *Hidāyah Al-Bārī*. Banyak faktor yang mungkin bisa ditindaklanjuti oleh penelitian mendatang. Melihat tidak hanya dengan analisis semiotika dan penerjemahan-komunikatif, mungkin dengan sudut pandang yang lebih beragam dapat memberikan warna baru dalam mengenalkan Kitab tersebut secara khusus dan umumnya ulama-ulama lokal Nusantara.

Ada beberapa celah penelitian juga dalam mengkaji Kitab *Hidāyah Al-Bārī*; pertama, bahwa objek penelitian ini hanya terbatas pada jilid 1-3 (versi majalah tempo), artinya terdapat jilid 4 dan seterusnya yang belum ditemukan. Kemungkinan masih terjaga oleh kolega maupun murid-muridnya yang belum terkunjungi pada penelitian ini dan kemungkinan juga terdapat karya beliau di KITLV yang menurut informasi jumlahnya kurang lebih 400 karya. Beberapa celah tersebut diharapkan menguatkan genealogi sanad keilmuan Ahmad Sanusi (terkhusus dalam bidang hadis) serta menemukan informasi yang menarik lainnya pada bagian-bagian selanjutnya.